

**GARIS EKSPRESIF PADA ALAS KAKI KULIT
WANITA SEBAGAI CAPAIAN IDENTITAS**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Naskah Publikasi Ilmiah Kriya Seni berjudul:

**GARIS EKSPRESIF PADA ALAS KAKI KULIT WANITA SEBAGAI
CAPAIAN IDENTITAS** diajukan oleh Farikha Bilqis, NIM 1411817022,
Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 17 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.
NIP 19660622 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota

Dra. Dwita Arja Asmara, M.Sn.
NIP 19640720 199303 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

GARIS EKSPRESIF PADA ALAS KAKI KULIT WANITA SEBAGAI CAPAIAN IDENTITAS

Oleh: Farikha Bilqis

INTISARI

Fenomena penamaan pada penulis dirasakan begitu nyata pengaruhnya, maksudnya adalah arti nama penulis mempengaruhi perjalanan hidup. Fenomena penamaan dipersonalisasi ke dalam garis ekspresif. Garis ekspresif digunakan sebagai ornamentasi yang diterapkan pada alas kaki kulit wanita. Wujud alas kaki kulit wanita berornamen garis ekspresif difungsikan sebagai tanda atas capaian identitas.

Penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode pendekatan Semiotika Visual Charles Sanders Peirce, Formalistik Visual Andry Masri, Ergonomi Antropometri Alas Kaki, dan metode penciptaan *Practice-Based Research* Carole Gray & Julian Malins. Karya tugas akhir ini melalui proses pengerjaan dengan teknik *laser* pada penciptaan ornamentasi garis ekspresif, dan teknik *airbrush* pada pewarnaan gradasi permukaan kulit (bagian *upper* alas kaki).

Ornamentasi garis ekspresif memiliki tujuh elemen yang disusun secara acak dan berbeda pada setiap desain satu pasangannya. Alas kaki kulit wanita diciptakan dalam berbagai model yaitu *mules*; *court*; *sandals*; dan *sneaker*, dengan berbagai kategori jenis *toe* (bentuk ujung kaki) yaitu *oval*; *square*; dan *round*, serta pada jenis *heels* berupa *mid heels*; dan *low heels*. Kulit yang dipilih adalah kulit samak nabati dan kulit samak krom. Warna pada alas kaki kulit wanita adalah warna-warna internal, yakni warna yang diciptakan berdasarkan interpretasi penulis, diantaranya: beige; pink; hitam; dan marun. Alas kaki kulit wanita berornamen garis ekspresif adalah alas kaki yang identik dengan unsur semiotik, berkualitas visual tinggi, dan nyaman untuk dipakai.

Kata Kunci: *garis ekspresif, alas kaki kulit, wanita, capaian identitas*

ABSTRACT

The naming phenomenon feels have a real impact to the author, it means that the meaning of the author's name affects the journey of life. The naming phenomenon is personalized into expressive line. Expressive line is used as ornament that applied into the women's leather footwear. The entity of women's leather footwear with expressive line is functioned as a denotement of identity achievement.

The creation of this final project uses approach methods of Charles Sanders Peirce's Visual Semiotic, Andry Masri's Visual Formalistic, Footwear Anthropometry Ergonomics, and creation method of Carole Gray & Julian Malins Practice-Based Research. The work's process of this final project use a laser techniques for creating the ornamentation of expressive line, and airbrush technique to colored the surface gradations of the leather (upper parts of footwear).

Ornamentation of expressive line has seven elements that arranged randomly and differently for every one pair design. Women's leather footwear created in some models such as mules; court; sandals; and sneaker, with various types of the toe, namely oval; square; and round, and on the heels type shaped as mid heels; and low heels. The selected kind of leathers are vegetable tanned leather and chrome tanned leather. The color of women's leather footwear here are internal colors, that is the color created based on the author's interpretation, such as beige; pink; black; and maroon. Women's leather footwear with expressive line are footwear that is identical to semiotic element, high in visual quality, and comfortable to wear.

Keywords: *expressive line, leather footwear, women, identity achievement*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Olah rasa, karsa, dan cipta karya seni rupa datangnya bisa berawal dari pengaruh luar (lingkungan) maupun dari dalam diri si perupanya. Penciptaan karya ini berasal dari diri penulis sendiri. Ketertarikan akan makna dari nama yang disematkan oleh orang tua ke dalam nama penulis diangkat menjadi sebuah tema besar dalam penciptaan ini. Hal tersebut berawal dari sebuah arti nama yang kemudian dirasakan begitu berpengaruh nyata terhadap berbagai faktor capaian hidup—kemudian disebut dengan istilah fenomena penamaan. Pengaruh nyata yang dirasakan tersebut, mendasari langkah kreatif untuk menciptakan sebuah tanda yang mampu merepresentasikan identitas diri. Proses pengubahan arti nama yang diwujudkan dalam sebuah tanda disebut sebagai personalisasi. Tanda yang dimaksudkan ialah berbentuk garis. Garis memiliki makna tegas dan sederhana, juga memiliki beragam kategori yang di setiap goresannya melambangkan arti yang berbeda. Garis dalam penciptaan karya ini berkaitan erat dengan proses representasi secara ekspresif yang menunjukkan ciri pribadi penulis, sehingga tercipta garis-garis baru dengan istilah garis ekspresif. Berbagai bentuk garis ekspresif tersebut memiliki makna dan spirit tersendiri. Kemudian hasil desain dari garis ekspresif tersebut digunakan sebagai ornamentasi.

Ornamentasi dari garis ekspresif diterapkan pada karya alas kaki kulit wanita. Alas kaki dipilih karena dimaknai sebagai saksi menapak jejak langkah perjalanan hidup yang mewakili dan mencitrakan ciri pemakainya. Material yang digunakan dalam karya ini adalah kulit sapi dan kulit kambing. Kulit memiliki karakteristik yang bagus dari segi kualitas, keawetan, bersifat elastis dan elegan. Pemilihan kulit didominasi dengan kulit samak nabati tetapi juga pada beberapa aspek desain menggunakan kulit samak krom. Kedua kulit tersebut dinilai paling tepat diwujudkan dengan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* serta teknik pewarnaan *airbrush*. Pemilihan warna yang digunakan yaitu warna beige, pink, marun, dan hitam. Jenis alas kaki yang dipakai adalah alas kaki wanita dengan kategori *mid heels* dan *low heels*, kemudian dipadukan dengan berbagai

bentuk *toe* (ujung kaki). Model dan warna yang dipilih sangat mencitrakan pribadi penulis sebagai seorang wanita. Kaum wanita umumnya memiliki kecenderungan untuk bergonta-ganti sepatu dalam arti lain adalah gemar berbelanja (*shopaholic*), baik dijadikan koleksi karena hobi maupun karena kebutuhan. Alas kaki wanita juga dinilai berpeluang lebih besar dalam reproduksi karya, sehingga penulis membaca peluang tersebut dengan menjadikan karya penciptaan ini sekaligus sebagai koleksi eksklusif untuk merek yang sedang dirintis yaitu, Bilbinq, yang berdiri sejak tahun 2017. Kedudukan alas kaki wanita ini merupakan pengembangan dari desain-desain alas kaki yang sudah ada dan ditambah estetikanya menggunakan ornamentasi garis ekspresif. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan citra identik dengan personalisasi dari sebuah fenomena penamaan yang merupakan sebuah hal baru.

Alas kaki eksklusif dengan motif garis ekspresif ini dapat membangkitkan rasa percaya diri, karena sangat identik dan memiliki daya magnetis ketika dikenakan oleh pemakainya. Ornamentasi tersebut hanya dibuat dan disesuaikan dengan fenomena penamaan seseorang secara riil atau yang sesungguhnya. Rasa percaya diri ini muncul karena adanya nilai yang secara emosional terkandung didalamnya, atas capaian dan komitmen dalam menentukan tujuan hidup. Ada berbagai harapan yang beriringan menemani dinamika hidup dalam arti nama yang diberikan, sehingga dapat mempengaruhi banyak pencapaian yang diraih bahkan membentuk karakter yang identik dengan penulis. Penciptaan karya ini bertujuan sebagai wujud apresiasi kepada orang tua yang telah memberikan nama yang sangat baik kepada penulis, untuk difungsikan sebagai upaya berkelanjutan dengan mengembangkan potensi diri, memenuhi target tujuan, dan mengingat serta menghormati sebuah pemberian nama melalui karya produk fungsional.

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

Dari pemaparan pada latar belakang diatas maka disusun rumusan penciptaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana menciptakan garis ekspresif pada alas kaki kulit wanita?
- b) Bagaimana hasil penciptaan garis ekspresif sebagai capaian identitas?

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut:

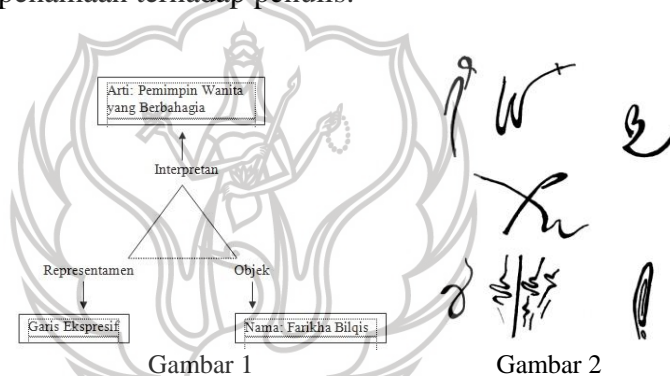
- a) Menciptakan wujud visual atas capaian identitas melalui garis ekspresif.
- b) Menciptakan garis ekspresif dalam alas kaki kulit wanita.

3. Teori dan Metode Penciptaan

- a) Teori Semiotika Visual Charles Sanders Peirce

Semiotika Visual merupakan bagian dari ilmu semiotika yang mengkaji sebuah tanda dan relasinya. Semiotika Visual digunakan dalam pendekatan yang mendukung proses gubahan makna menjadi bentuk garis ekspresif dengan menggunakan langkah pemecahan tanda tripihak atau yang lebih dikenal dengan istilah *triadic*. Model konseptualisasi

tanda ini ditemukan oleh Charles Sanders Peirce. Struktur triadik memecah sebuah tanda menjadi representamen, interpretan, dan objek. Interpretan adalah konsep atau sesuatu yang diacu oleh representamen yang ditangkap secara visual. Konsep itu kemudian mengacu pada sebuah objek (Budiman, 2011). Dalam kasus penciptaan ini garis ekspresif tergolong representamen, sedangkan interpretannya adalah pemimpin wanita yang bahagia—yang merupakan arti nama penulis—Farikha Bilqis. Sementara objeknya yaitu nama Farikha Bilqis. Ornamentasi garis ekspresif tergolong dalam kategori semiotika Peirce sebagai tanda berupa *qualisign*, simbol, dan *dicent*. Ornamentasi dari pada *qualisigns* bersifat sebagai ornamen, memiliki bentuk garis yang ekspresif, dan juga memiliki kualitas pada nilai spiritual dan mental. Simbol garis ekspresif berfungsi untuk penalaran, pemikiran, dan perasaan dalam interpretasi sebuah fenomena penamaan. *Dicent* dari ornamentasi garis ekspresif adalah tanda yang berdasarkan pada kenyataan yang ada, artinya garis ekspresif adalah fakta dalam sebuah fenomena penamaan terhadap penulis.



Gambar 1. Struktur Triadik Fenomena Penamaan – Garis Ekspresif
Gambar 2. Tujuh Garis Ekspresif

b) Teori Formalistik Visual Andry Masri

Formalistik Visual; merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari langkah estetika. Estetika merupakan kajian ilmu tentang nilai-nilai keindahan, yang masih terbilang luas. Unsur visual formal digunakan agar diperoleh suatu kualitas visual yang tinggi dan secara optimal pada sebuah desain (Masri, 2010). Mempertimbangkan unsur visual warna yang diletakkan dalam sebuah komposisi, yang kemudian berakibat pada komposisi garis ekspresif—sebagai ornamen pada alas kaki wanita—yang disusun secara acak. Pemilihan warna ditentukan berdasarkan psikologi warna yang berpengaruh terhadap emosi. Warna yang sesuai dan dipilih untuk karya ini adalah warna beige, pink, merah marun, dan hitam. Warna tersebut dapat dikatakan sebagai warna internal. Marian L. David menyebutkan bahwa warna internal adalah warna sebagai persepsi manusia (Darmaprawira, 2002). Peletakan dua komposisi unsur visual ini memunculkan unsur perseptual yaitu kesatuan. Adapun pemilihan

material kulit berdasarkan karakteristik strukturalnya juga merupakan unsur penentu dalam aspek formal.

c) Teori Ergonomi Antropometri Alas Kaki

Ergonomi Antropometri; Bram Palgunadi (2008) mempertegas peran penting ergonomi antropometri dalam bidang perancangan. dalam menciptakan keserasian antara produk fungsional—yang dimaksud dalam penciptaan karya ini adalah alas kaki wanita—terhadap aspek kenyamanannya pada kaki. Ada dua sumber rujukan ilmu yang berkaitan dengan ergonomi antropometri, antara lain: *anatomy of shoes* dan konsep alas kaki berdasarkan kriteria kesepakatan ISO (*International Organization for Standardization*) yang dikutip oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI). *Anatomy of shoes* yang dikembangkan oleh Daniel A. Fried (2006) digunakan salah satunya pada penentuan jenis ujung alas kaki yang sesuai dengan bentuk jari kaki (*toe*). Berdasarkan kesepakatan yang dirilis oleh ISO (BPIPI 2017) terdapat kriteria utama dan tambahan pada *upper* dan *outsole*, masing-masing untuk perancangan serta penggunaannya pada alas kaki. Kriteria ini digunakan untuk pemilihan jenis material kulit yaitu kulit samak nabati (*vegetable tanned leather*) dan kulit samak krom sebagai bahan pada *upper* yang dinilai lebih mudah dalam pengerjaan teknis dan nyaman untuk dipakai. Pemilihan *outsole* ditentukan dengan jenis hak yang sesuai kebutuhan berdasarkan kesehatan kaki.

d) Metode Penciptaan *Practice-Based Research* Carole Gray & Julian Malins

(1) Hipotesis (*Hypothesis*)

Inspirasi awal yang mendorong untuk menciptakan sebuah gagasan menjadi nyata. Diawali dengan pertanyaan yang diajukan kepada diri sendiri dengan mengkorelasikan arti nama dan pengaruh dari penamaan tersebut kedalam peristiwa hidup.

(2) Pengumpulan Data (*Collect Data*)

Berhubungan dengan cara mengumpulkan informasi yang kemudian menjadi refleksi terhadap hipotesis dalam bentuk visual, tertulis, maupun lisan. Informasi yang didapat berupa wawancara, data acuan gambar, dan buku teori serta jurnal.

(3) Definisi Masalah (*Definition of Problem*)

Melakukan penyeleksian, pengklasifikasian, dan penganalisisan terhadap hipotesis dan data yang diperoleh. Dari hasil tersebut didapatkan alur sebagai berikut: karya kriya kulit - produk fungsional - produk *fashion* - *fashion accessories* - alas kaki (*footwear*).

(4) Pengembangan (*Development*)

Mengembangkan sketsa, model, percobaan hingga penyesuaian terhadap kondisi dan hasil nyata di lapangan kerja. Menciptakan motif garis ekspresif, desain alas kaki wanita. Dilanjutkan dengan pembuatan *prototype* (percobaan model contoh) dengan teknik *laser*.

(5) Sintesis (*Synthesis*)

Memadukan konsep dengan perencanaan suatu karya menjadi kesatuan yang selaras. Konsep garis ekspresif sebagai motif yang dilekatkan pada alas kaki wanita dengan mempertimbangkan pemilihan warna, bentuk, dan teknik pengerjaannya.

(6) Penyempurnaan (*Refinement*)

Proses menyempurnakan atau menindak lanjut putusan terkait kendala di lapangan. Dilakukan dengan cermat dan teliti dari sebuah kegagalan yang segera diperbaiki dan dibuat ulang, seperti halnya dalam penerapan teknik *laser*.

(7) Verifikasi (*Verification*)

Pengujian terhadap norma-norma visual dan kinerja yang diketahui. Terdapat nilai keseimbangan dari alas kaki wanita bermotif garis ekspresif ini berupa tingkatan nilai estetika dan ergonomi yang setara dari hasil kinerja yang ada.

(8) Respons Manusia (*Human Response*)

Tanggapan dan reaksi manusia ketika komunikasi berlangsung. Memberikan kritik dan melontarkan pertanyaan mengenai konsep awal, pemilihan bahan, penggunaan teknik, hingga hasil perwujudan yang menjadikan umpan balik yang baik.

(9) Mempertajam/ Meningkatkan Hasil Karya (*Improve Artwork*)

Tahapan final dari proses perwujudan ini adalah dengan mengevaluasi keseluruhan. Konsep garis ekspresif adalah sebuah hasil dari personalisasi fenomena penamaan yang kemudian dijadikan motif pada alas kaki kulit wanita. Berfungsi sebagai representasi sebuah capaian identitas diri.

B. Hasil dan Pembahasan

Garis Ekspresif: Mengutip penjelasan dari buku Bambang Irawan dan Priscilla Tamara (2012), garis ekspresif adalah garis yang seolah-olah dicoretkan secara spontanitas yang mempunyai kesan gerak dan arah dinamis. Dalam perancangan, garis juga mempengaruhi suasana batin manusia. Hal tersebut dapat menyimbolkan ungkapan emosi manusia yang telah dialaminya.

Alas Kaki Kulit Wanita: Dalam mengenal dan mengetahui berbagai jenis dan model alas kaki wanita secara rinci dan sistematis, diperlukan pemahaman yang baik perihal persepatuan. Prinsip dasar alas kaki wanita hanya terdiri dari dua jenis yaitu digolongkan berdasarkan *heel* (hak) dan *toe* (jari kaki). Berdasarkan klasifikasi *heel* (hak) adalah alas kaki yang memiliki hak datar (*flat shoes*) dan alas kaki yang memiliki hak tinggi atau *high heels*. Menurut kalangan *fashion* Italia, *high heels* digolongkan menjadi alas kaki hak rendah atau *low heels* (memiliki hak di bawah 6,4 cm) dan alas kaki hak pertengahan atau *mid (middle/ medium) heels* (memiliki 6,4 cm - 8,9 cm), serta *high heels* atau alas kaki berhak tinggi yang memiliki ukuran lebih dari *mid heels*. Kemudian dari ketiga klasifikasi hak tersebut berkembang semakin beragam dengan variasi bentuk. Sementara *toe* atau berdasarkan jari kaki digolongkan secara dasar menjadi empat ragam, yaitu *round* (bundar), *almond* (oval),

square (kotak), dan *pointed* (lancip). Dari kedua jenis tersebut banyak mengalami variasi perkembangan tren bentuk dan desain tahun demi tahun, Fashionary (2016). Pembuatan produk alas kaki kulit harus memperhatikan sisi mana dari kulit yang akan digunakan. Sisi yang baik dan harus digunakan adalah sisi yang memiliki permukaan yang halus dan memiliki serat padat yang membuat permukaannya lentur. Dalam industri kulit hal tersebut dikenal dengan istilah *grain side* atau *simply full grain*. Kulit dijual dengan berdasarkan hitungan pada berat (*oz*) dan/ atau berdasarkan luas kaki persegi (*square foot* (*sq.ft.*)). Beberapa jenis kulit yang sering dipakai dalam pembuatan produk adalah kulit sapi, kulit domba, kulit kambing, dan kulit babi. Adapun jenis kulit tertentu yang digunakan pada produk yang memerlukan lapisan, disebut dengan kulit *lining* (Estanislao, 2017). Kulit yang akan dibuat menjadi sebuah produk fungsional diproses dengan penyamakan. Proses penyamakan (*tanning*) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: Penyamakan Krom (*Chrome Tanning*), Penyamakan Nabati (*Vegetable Tanning*), Kombinasi Krom dan Sayuran (*Combination Chrome and Vegetable*).

Capaian Identitas: Pencapaian nilai-nilai, pilihan hidup, dan komitmen pada suatu tujuan, menurut teori Marcia. Gagasan ini dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke V. James Marcia mengembangkan ilmu tentang status identitas melalui dua proses dalam kehidupan seseorang, yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi adalah usaha yang dilakukan remaja akhir secara aktif untuk mencari dan memahami masalah-masalah yang menyangkut pekerjaan, agama, dan politik sehingga sampai pada sebuah keputusan. Mengeksplor berbagai hal mulai dari mengenali diri (kekuatan dan kelemahan pribadi), berelasi sosial dengan berbagai kalangan, sekolah (belajar di jurusan yang diminati), bekerja, hingga pada aspek-aspek agama (rohani). Setelah mengeksplor beragam kesempatan yang ada, seseorang harus membuat sebuah komitmen terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan identitas seseorang terbentuk. Pembentukan identitas merupakan tugas yang rumit yang harus diselesaikan secara bertahap dan tanpa disadari. Masa remaja akhir yang dimaksud berusia 18-22 tahun, di mana telah memasuki perguruan tinggi.

1. Data Acuan



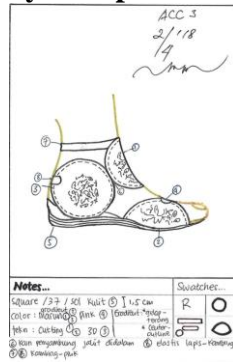
Gambar 3



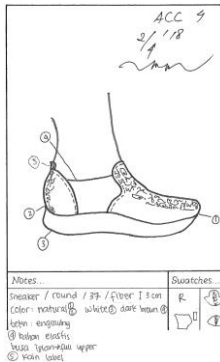
Gambar 4

- a) Gambar 3. **Christian Louboutin, Pigalle Follies Collection 2018**
http://us.christianlouboutin.com/us_en/shop/women/pigalle-follies-36.html
- b) Gambar 4. **Brogue Male, Tattooed Brogues**
<https://instagram.com/broguemale>

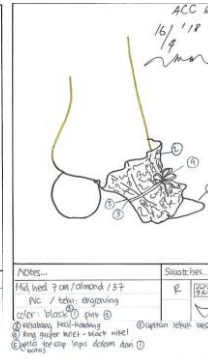
2. Sketsa Karya Terpilih



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7




c) Gambar 5. **Sketsa Terpilih 1 Judul: Rotasi & Refleksi**

d) Gambar 6. **Sketsa Terpilih 2 Judul: Teratur**

e) Gambar 7. **Sketsa Terpilih 3 Judul: Terikat**

3. Makna Ornaamentasi Garis Ekspresif

Tanda	Makna	Keterangan
	Pemimpin	Merupakan ilusi dari angka satu (1). Menjadi seorang pemimpin, keberanian adalah nomor satu.
	Wanita	Berasal dari ilusi huruf W, ditambah adanya strip kecil pada ujung garis yang merupakan bagian dari lambang feminin. Menandakan seolah keterwakilan ekspresi sebagai wanita.
	Bahagia	Seolah seperti terlihat huruf B, namun tanda yang memiliki arti bahagia tersebut berasal dari ilusi lambang love dan ikon senyum (garis melengkung). Kebahagiaan datangnya dari kasih sayang Tuhan (love) yang menghadirkan ketenangan. Reaksi tersenyum biasanya menandakan adanya ketenangan atau bahagia.
	Memperbaiki kesalahan	Kesalahan maupun kegagalan adalah hasil dari eksplorasi kegiatan berelasi sosial. Memperbaikinya adalah capaian hidup yang pertama. Ekspresi ini berasal dari kebiasaan menggoreskan huruf X ketika ada suatu target yang tidak terpenuhi.

	Melawan rasa takut	Terinspirasi dari sebuah ilusi yang menandakan irama jantung pada dunia medis. Setiap kali ketakutan datang, seolah merasakan mati atau jantung tidak berdenyut. Sebaliknya, ketika rasa takut dilawan maka akan menghidupkan semangat.
	Tanggung jawab	Berasal dari ilusi tanda baca seru (!), yang artinya wajib dilakukan. Bertanggung jawab adalah konsekuensi dari setiap hasil tindakan. Tanggung jawab merupakan hasil eksplorasi ketiga, juga hasil turunan dari keberhasilan memperbaiki kesalahan dan melawan rasa takut.
	Ikhlas	Berasal dari ilusi kode (<i>I'm okay</i>) yang diutarakan seseorang pada kondisi baik-baik. Keikhlasan adalah sikap tersulit yang hingga sekarang masih terus dilatih dan diterapkan. Ikhlas adalah ujung yang menghadirkan ketentraman, tentram menghadirkan tenang dan menjadikan bahagia.

4. Karya



Judul : Rotasi & Refleksi

Bahan : Kulit Sapi *Calf Skin* Samak Nabati,
Fiber, Pewarna LD Marun

Teknik : *Laser Engraving*

Ukuran: 37

Tahun : 2018

Karya 1 berjudul Rotasi & Refleksi ini merupakan alas kaki wanita yang tergolong dalam kategori sandal dan *low heels*. Rotasi & Refleksi direpresentasikan dengan adanya peletakan ornamentasi garis ekspresif, bentuk, warna marun dan hitam, serta ketinggian hak. Ornamentasi garis ekspresif diletakkan melingkar dan mengisi penuh ruang pada *upper*. Pada beberapa bagian, motif dibuat tidak sesuai bentuk aslinya, dalam kata lain yaitu dengan dibalik atau dicerminkan atau direfleksikan. Hal tersebut mencirikan sebuah cerminan diri. Bentuk pola *upper* adalah bulat dan setengah lingkaran, yang mencirikan sebuah perputaran dalam siklus refleksi diri. Makna warna marun pada karya ini menandakan sifat kedisiplinan. Warna hitam sebagai pengontrol diri. Warna marun dan hitam menjadi gabungan antara sebuah kedisiplinan yang sedang dilatih untuk dapat mencapai perbaikan-perbaikan usaha maupun kesalahan yang terus

berputar, dengan tetap mengontrol dan mengolah emosi. Rotasi & Refleksi juga diwakilkan melalui ketinggian hak yang datar. Hal tersebut didasari atas fakta ketika memakai alas kaki berhak rendah akan mempercepat dan memudahkan laju berjalan. Dari keempat poin tersebut, sebuah refleksi dan perputaran tersirat melalui sebuah kedisiplinan dalam memperbaiki kesalahan.

Rotasi & Refleksi memiliki poin kualitas visual yakni pada bentuk, teknik, dan juga komposisi warna. Komposisi garis ekspresif yang disusun secara acak membentuk lingkaran dan setengah lingkaran. Komposisi bentuk ornamentasi tersebut merupakan komposisi analogus. Adapun bentuk *toe* adalah kotak meruncing, memberi kesan visual tampak memanjang dan sejajar. Teknik *laser engraving* adalah yang digunakan dalam penyusunan komposisi garis ekspresif. Komposisi warna marun bergradasi dan hitam juga merupakan warna komplementer. Sementara warna yang dihasilkan oleh *laser engraving* adalah warna coklat kehitaman pada *upper* yang berwarna marun, yang merupakan komposisi warna analogus. Unsur perseptual yang terdapat dalam karya ini adalah kesatuan konsep analogus yang dominan. Dalam wujud karya ini ditemukan dua perbedaan yang ada pada sketsa awal dan gambar kerja. Perbedaannya adalah pada peletakan bentuk ornamentasi yang bermula hanya berpusat di tengah kemudian menjadi penuh mengisi ruang pada *upper*. Perbedaan selanjutnya yakni pada sol, dalam sketsa awal dan gambar kerja sol hanya ditumpuk yang kemudian sol tumpuk tersebut dalam perwujudannya menjadi *mid sole* dan diberi *out sole* hitam.



Judul : Teratur
Bahan : Kulit Sapi *Calf Skin* Samak Nabati, Fiber, Sol Karet
Teknik : *Laser Engraving*
Ukuran: 37
Tahun : 2018

Karya 2 yang berjudul Teratur ini merupakan sepatu wanita dengan kategori *sneaker* dan *low heels*. Teratur direpresentasikan melalui peletakan ornamentasi garis ekspresif, warna beige dan hitam, serta ketinggian hak. Peletakan ornamentasi garis ekspresif diaplikasikan pada *upper* sepatu dalam satu garis lurus jika dilihat dari penampang atas. Hal tersebut mencirikan sebuah keteraturan dalam menyelesaikan masalah dengan merunut satu per satu akar perkaranya. Makna beige pada Teratur menandakan sifat saksama dan sedikit keras kepala. Warna hitam sebagai penegas dan pembatas diri. Warna beige dan hitam menjadi gabungan antara sebuah keteraturan dalam bersikap dan mencari solusi secara saksama atas setiap masalah. Sebuah masalah menghadirkan rasa tidak tenang dan sekaligus memiliki hasrat untuk segera diselesaikan. Keteraturan juga diwakilkan melalui ketinggian hak yang datar dan sedikit meninggi kurang lebih 3 cm. Hal tersebut didasari atas fakta ketika memakai sepatu berhak

rendah akan mempercepat dan memudahkan laju berjalan. Dari ketiga poin tersebut, sebuah keteraturan tersirat melalui sebuah konsistensi dalam memperbaiki kesalahan. Sebuah kesalahan dapat mengundang masalah, dan sebuah masalah datang bersamaan dengan keikhlasan. Seperti yang tertera dalam motif garis ekspresif yang memiliki simbol ‘memperbaiki kesalahan’ dan ‘ikhlas’ dengan jumlah yang paling sedikit, yang bermakna bahwa dalam porsi terkecil pun juga dapat membentuk sebuah keteraturan.

Pada kualitas visual yang dihadirkan oleh karya Teratur terdapat poin-poin antara lain; bentuk, teknik dan komposisi warna. Komposisi garis ekspresif yang disusun secara acak membentuk persegi panjang. Bentuk ornamentasi pada *upper* memiliki persegi panjang yang lebih besar dari bentuk ornamentasi pada *back counter*. Komposisi bentuk tersebut merupakan komposisi analogus. Teknik *laser engraving* adalah yang digunakan dalam penyusunan komposisi garis ekspresif. Adapun bentuk *toe* adalah bulat, memberi kesan visual tampak nyaman dipakai karena sama seperti garis lengkungan pada jari kaki. Komposisi warna beige dan hitam adalah warna komplementer, yang merupakan elemen warna berbeda namun saling melengkapi. Sementara warna yang dihasilkan oleh *laser engraving* adalah warna coklat kehitaman pada *upper* yang berwarna beige, yang merupakan susunan warna analogus (warna senada). Unsur perseptual yang terdapat dalam karya Teratur ini adalah kesatuan konsep analogus. Meskipun terdapat dua konsep secara garis besar, yakni komposisi komplementer dan analagous, namun yang paling menonjol dalam karya ini adalah konsep analagus. Dalam wujud karya Teratur terdapat tiga perbedaan yang ada pada sketsa awal dan gambar kerja. Desain yang ada pada sketsa awal hanya menggunakan satu lapis sol pada *outsole*. Setelah diolah, *outsole* menjadi lapis bertumpuk dengan adanya *mid sole* dengan tetap mempertahankan ketinggian 3 cm sesuai rencana awal. Hal tersebut dikarenakan perbedaan material sol yang ada pada desain dan yang diperoleh. Perbedaan kedua yakni ukuran sol sedikit lebih kecil daripada desain awal, ini dikarenakan pemotongan sol yang secara manual. Perbedaan lainnya adalah pada ukuran elastik. Dalam perwujudan, elastik dikerjakan dengan ukuran sedikit lebih besar dari desain awal dikarenakan dalam tahap pengerjaan dinilai lebih mudah.



Judul : Terikat
 Bahan : Kulit Domba Garmen Samak Krom, *Lucite* Kristal, Fiber, Gesper Bulat
 Teknik : *Laser Engraving*
 Ukuran: 37
 Tahun : 2018

Karya 3 dengan judul Terikat ini merupakan sepatu wanita dengan kategori *mule* dan *mid heels*. Terikat menceritakan sebuah simbolisasi yang direpresentasikan oleh peletakan ornamentasi garis ekspresif, warna pink dan hitam, tinggi hak, serta hak transparan. Peletakan ornamentasi garis

ekspresif disusun pada seluruh bagian *upper* yang diberi jarak sama. Peletakkan tersebut adalah cara agar memiliki banyak peluang untuk terlihat pada *upper* yang berlipit. Makna warna pink pada Terikat adalah agresif dan keras yang tidak disadari (tak acuh). Warna hitam yang menjadi pembatas emosi. Kombinasi kedua warna tersebut menandakan adanya ciri sifat agresif dan tak acuh yang sudah dibatasi. Tinggi hak kurang lebih 7 cm juga mengisyaratkan bahwa tingkat agresif dan tak acuh menjadi lebih dominan ketika berada dalam titik terendah emosional. Hak transparan *lucite* adalah visual tembus pandang, yang dapat melihat dan menyerang sesuatu hal yang dinilai menghambat sewaktu-waktu. Sepatu ini memberi pesan bahwa seorang pemimpin dapat menaklukkan dirinya dengan tetap bersikap bijaksana, tenang, dan ikhlas.

Kualitas visual yang ada pada Terikat memberi opsi pada bentuk, teknik dan komposisi warna. Komposisi garis ekspresif yang disusun secara acak membentuk gugusan ornamentasi garis ekspresif seperti persegi. Komposisi bentuk tersebut adalah analogus. Adapun bentuk *upper* adalah *ruffles* atau berkerut yang meliukkan sifat dari kelenturan kulit sehingga dapat membentuk lipitan secara alami. Teknik *laser engraving* adalah yang digunakan dalam penyusunan komposisi garis ekspresif. Adapun bentuk *toe* yang bulat dalam warna hitam memberi kesan visual yang mengarahkan fokus pada bentuk *upper*. Komposisi warna pink dan hitam adalah warna kontras, sedangkan warna yang dihasilkan oleh *laser engraving* adalah warna keabu-abuan yang merupakan susunan warna kontras. Adapun aksesoris gesper bulat adalah sebagai hiasan semata untuk menambah kualitas visualnya. Unsur perseptual yang terdapat dalam karya Terikat ini adalah didominasi oleh kesatuan konsep kontras. Dalam wujud karya ini terdapat dua perbedaan pada sketsa awal dan gambar kerja. Peletakkan ornamentasi pada sketsa awal adalah penuh. Kemudian pada gambar kerja dan perwujudannya dikurangi menjadi bagian-bagian kecil dan berjarak, hal ini dikarenakan adanya pertimbangan pada bentuk *ruffles*. Perbedaan selanjutnya ialah bentuk *mid heels* yang awalnya bulat seperti bola menjadi bentuk *wedges* berlubang, dikarenakan material yang diperoleh.

C. Kesimpulan

Garis ekspresif pada alas kaki kulit wanita diwujudkan dengan tujuan sebagai capaian identitas dalam karya tugas akhir ini. Ornamentasi garis ekspresif diciptakan melalui sebuah personalisasi, yang merupakan proses dari mengubah suatu fenomena penamaan menjadi garis ekspresif yang identik berdasarkan pada capaian identitas. Garis ekspresif adalah sebutan untuk bentuk garis yang diciptakan secara bebas dan ekspresif, kemudian garis ekspresif dijadikan sebuah ornamentasi pada alas kaki kulit wanita. Capaian identitas merupakan suatu peristiwa atau pencapaian yang mengandung nilai-nilai, pilihan hidup, serta komitmen yang kemudian membentuk sebuah identitas diri.

Pada tugas akhir ini garis ekspresif yang merupakan tanda dari capaian identitas, diwujudkan berupa ornamentasi pada alas kaki kulit wanita.

Ornamentasi dari garis ekspresif yang memiliki tujuh elemen disusun secara acak dan berbeda pada setiap desain satu pasangannya. Ornamentasi garis ekspresif diciptakan dengan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* yang menghasilkan warna berbeda pada setiap permukaan kulit, dalam arti warna yang timbul yaitu mengikuti warna pada jenis material kulit yang digunakan. Alas kaki kulit wanita yang dimaksud adalah alas kaki wanita dengan jenis pada *toe* yaitu *oval*; *square*; dan *round*, pada jenis *heels* berupa *mid heels* dan *low heels* yang terbuat dari material kulit. Kulit yang dipilih adalah kulit samak nabati dan kulit samak krom. Warna alas kaki kulit wanita yang dihasilkan adalah warna-warna internal, yaitu warna yang diciptakan berdasarkan interpretasi. Warna tersebut adalah beige, pink, hitam dan marun. Pada warna marun diciptakan dengan teknik *airbrush*. Alas kaki kulit wanita berornamen garis ekspresif adalah alas kaki kulit yang nyaman untuk dipakai.

Daftar Pustaka

- A. Fried, Daniel. 2006. *Shoes That Don't Hurt*. Victoria: Trafford Publishing.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- BPIPI. 2017. *Modul Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki*. Sidoarjo: Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.
- Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaanya Ed. Ke-2*. Bandung: Penerbit ITB.
- Estanislao, Delfin. 2017. *Let's Work With Leather*. Bloomington: Author House.
- Fashionary. 2016. *Shoe Design*. China: Fashionary International Ltd
- Gray, Carole dan Julian Malins. 1993. *Research Procedures / Methodology for Artists & Designers*. Scotland: The Centre for Research in Art & Design, Gray's School of Art, Faculty of Design, The Robert Gordon University.
- Irawan, Bambang, dan Priscilla Tamara. 2012. *Dasar - Dasar Desain untuk Arsitektur, Interior – Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri, dan Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima 2016. KBBI V 0.2.1 Beta (21). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Masri, Andry. 2010. *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Mengenal Aspek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.

Daftar Laman

- http://us.christianlouboutin.com/us_en/shop/women/pigalle-follies-36.html,
(diakses penulis pada tanggal 27 Januari 2018, jam 11.07 WIB)
- <https://instagram.com/broguemale>, (diakses penulis pada tanggal 18 Februari 2018, jam 17.45 WIB)